

Masa Depan Akuntansi: Akankah AI Menggantikan Akuntan

The Future of Accounting: Will AI Replace Accountants

Rina Amelia¹, Benardi^{2*}

^{1,2} STIE Kasih Bangsa, Indonesia

Alamat: 8, Jl. Dr.Kasih No.1, RT.8/RW.1, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530

Korespondensi email: benardi@stiekasihbangsa.ac.id

Article History:

Received: Juni 02,2024;

Revised: Juni 16, 2024;

Accepted: Juni 28,2024;

Publihsed: Juni 30, 2024;

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Accounting profession, Ethical considerations, Digital transformation

Abstract. *The development of digital technology, particularly Artificial Intelligence (AI), has brought significant changes to various industrial sectors, including accounting. In recent years, AI has become an essential tool used in various business applications, such as data processing, predictive analysis, and automated financial reporting. This technology can automate routine tasks like data entry and account reconciliation, which previously required human intervention, thereby increasing efficiency and reducing potential human errors. However, the application of AI in accounting has sparked discussions about the future of this profession. While AI can automate many aspects of accounting, it cannot fully replace human accountants, especially in areas requiring data interpretation, strategic decision-making, and ethical considerations. The webinar conducted for this study explored the implications of AI in accounting, highlighting both the opportunities and challenges of integrating AI into accounting practices. The findings emphasize the importance of adaptive accounting education and the need for continuous professional development to prepare future accountants to work in an increasingly digital and automated environment. Therefore, the future of the accounting profession will be determined by how AI and human accountants can work together to achieve the best outcomes, maintaining high ethical and professional standards.*

Abstrak.

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor industri, termasuk akuntansi. Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah menjadi alat penting yang digunakan dalam berbagai aplikasi bisnis, seperti pengolahan data, analisis prediktif, dan pelaporan keuangan otomatis. Teknologi ini dapat mengotomatisasi tugas-tugas rutin seperti entri data dan rekonsiliasi akun, yang sebelumnya memerlukan intervensi manusia, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi kesalahan manusia. Namun, penerapan AI dalam akuntansi memicu diskusi mengenai masa depan profesi ini. Meskipun AI dapat mengotomatisasi banyak aspek dari pekerjaan akuntansi, AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran akuntan manusia, terutama dalam konteks yang membutuhkan interpretasi data, pengambilan keputusan strategis, dan pertimbangan etis. Webinar yang diselenggarakan dalam studi ini mengeksplorasi implikasi AI dalam akuntansi, menyoroti peluang dan tantangan integrasi AI ke dalam praktik akuntansi. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan akuntansi yang adaptif dan kebutuhan pengembangan profesional berkelanjutan untuk mempersiapkan akuntan masa depan yang mampu bekerja di lingkungan yang semakin digital dan otomatis. Oleh karena itu, masa depan profesi akuntansi akan ditentukan oleh bagaimana AI dan akuntan manusia dapat bekerja bersama untuk mencapai hasil terbaik, dengan tetap mempertahankan standar etika dan profesionalisme yang tinggi.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan (AI), Profesi akuntansi, Pertimbangan etis, Transformasi digital

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digital saat ini, adopsi teknologi seperti cloud computing dan kecerdasan buatan (AI) semakin meningkat di berbagai sektor industri, termasuk akuntansi. Ruslaini dan Rizal (2022) mencatat bahwa kesiapan teknologi dan pembelajaran organisasi memainkan peran penting dalam adopsi teknologi baru, seperti cloud computing, yang memungkinkan perusahaan, termasuk UMKM, untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka melalui teknologi digital yang lebih terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan teknologi menjadi kunci sukses dalam mengadopsi inovasi digital, termasuk AI, di sektor akuntansi.

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor industri, termasuk akuntansi. Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah menjadi alat penting yang digunakan dalam berbagai aplikasi bisnis, termasuk pengolahan data, analisis prediktif, dan pelaporan keuangan otomatis (Brynjolfsson & McAfee, 2014). Teknologi ini dapat mengotomatisasi tugas-tugas rutin seperti entri data dan rekonsiliasi akun, yang sebelumnya memerlukan intervensi manusia, sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi kesalahan manusia.

Namun, penerapan AI dalam akuntansi memicu diskusi mengenai masa depan profesi ini. Apakah AI akan menggantikan peran akuntan? Sebuah studi oleh Davenport dan Kirby (2016) menunjukkan bahwa otomatisasi dan AI dapat mengambil alih tugas-tugas rutin dan repetitif, yang merupakan bagian inti dari pekerjaan akuntan tradisional. Meskipun demikian, akuntansi tidak hanya tentang angka dan data; ini juga mencakup interpretasi, etika, dan pengambilan keputusan yang membutuhkan penilaian manusia (Richards & Jones, 2019). Dengan demikian, keterampilan analitis, pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip akuntansi, dan standar keuangan tetap menjadi domain yang dikuasai oleh manusia.

Peran akuntan di era digital juga mengalami pergeseran dari sekadar melakukan tugas teknis menuju peran yang lebih strategis dan analitis. Menurut Kokina dan Davenport (2017), AI dalam akuntansi berfungsi sebagai alat pendukung keputusan, bukan sebagai pengganti manusia sepenuhnya. Mereka menegaskan bahwa kombinasi AI dan akuntan manusia dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan, terutama dalam analisis data yang kompleks dan interpretasi hasil yang memerlukan pemahaman kontekstual.

Selain itu, pendidikan akuntansi harus beradaptasi dengan perubahan ini. Seiring dengan meningkatnya penggunaan AI, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengubah kurikulum pendidikan akuntansi agar lebih relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Sebuah studi oleh Sangster et al. (2020) menekankan pentingnya memasukkan topik seperti

analisis data, teknologi AI, dan alat digital dalam kurikulum akuntansi. Pendidikan akuntansi harus mengajarkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk bekerja dengan teknologi baru, serta kemampuan analitis untuk menginterpretasikan hasil yang dihasilkan oleh alat-alat tersebut.

Di sisi lain, Rizal dkk., (2022) menyoroti pentingnya pengembangan potensi manusia dalam era AI. Mereka berargumen bahwa untuk memanfaatkan teknologi AI secara efektif, organisasi perlu mengembangkan strategi yang tepat untuk mengkultivasi bakat yang unggul. Dalam konteks akuntansi, ini berarti bahwa selain berfokus pada penguasaan teknologi, akuntan juga perlu mengembangkan keterampilan interpersonal dan berpikir kritis yang tidak dapat digantikan oleh mesin. Selain itu, faktor-faktor operasional dan keputusan strategis, seperti pergantian auditor, dapat dipengaruhi oleh kemampuan analitis dan prediktif yang ditawarkan oleh teknologi AI (Muhammad Rizal & Nur Aini (2022)). Dengan menggunakan AI, perusahaan dapat menganalisis data historis dan pola yang mendasarinya untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai manajemen risiko dan kualitas audit.

Asosiasi Akuntan Indonesia (IAI) juga telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa pendidikan akuntansi di Indonesia mencakup teknologi terkini. IAI didirikan pada tahun 1957 dengan tujuan utama untuk meningkatkan standar pendidikan akuntansi dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri. Melalui program seperti IAI Affiliated Campus, IAI bekerja sama dengan universitas untuk mengembangkan program pendidikan yang mencakup teknologi digital, analisis data, dan penerapan AI dalam akuntansi (IAI, 2023). Ini menunjukkan pentingnya pendidikan berkelanjutan dan adaptasi dalam profesi akuntansi untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, fungsi akuntansi konvensional telah diubah oleh AI, dengan fokus saat ini pada analisis strategis dan prediktif. Li dkk., (2022) menemukan bahwa AI dapat mengidentifikasi pola dan tren dalam data keuangan yang mungkin tidak terlihat oleh manusia, yang memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data dan mengambil tindakan proaktif dalam strategi bisnis dan keuangan mereka. Namun, perubahan ini juga memerlukan akuntan untuk memiliki keterampilan baru dalam analisis data serta pemahaman tentang bagaimana AI berfungsi.

Etika dan profesionalisme tetap menjadi landasan utama dalam profesi akuntansi yang tidak dapat digantikan oleh AI. Keputusan akuntansi sering kali melibatkan pertimbangan etis yang kompleks, yang memerlukan evaluasi moral dan etika. AI, meskipun mampu menyediakan data dan analisis, tidak memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian moral. Carruthers dan Espeland (2020) menyatakan bahwa AI tidak dapat menggantikan

akuntan manusia dalam menjalankan peran-peran yang melibatkan pertimbangan etika dan keputusan yang kompleks.

Dengan demikian, masa depan profesi akuntansi di era digital adalah tentang kolaborasi antara manusia dan mesin. Akuntan perlu mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan teknologi digital sambil tetap mempertahankan peran mereka sebagai pengambil keputusan strategis dan penjaga integritas keuangan.

2. METODE

Untuk mengeksplorasi dan memahami implikasi penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam profesi akuntansi, kegiatan penelitian ini dilakukan melalui serangkaian webinar yang diselenggarakan secara daring. Metode ini dipilih untuk memungkinkan partisipasi luas dari berbagai kalangan, termasuk akademisi, praktisi, pelaku usaha, mahasiswa, dan masyarakat umum, tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Webinar ini dirancang untuk membahas topik kritis mengenai masa depan akuntansi dan peran AI, serta apakah AI berpotensi menggantikan peran akuntan di masa depan.

a. Tahap Persiapan dan Publikasi

Tahap pertama adalah persiapan dan publikasi webinar. Publikasi dilakukan melalui media sosial, email, dan situs web resmi asosiasi akuntan, dengan tujuan untuk menarik peserta dari berbagai latar belakang profesional. Strategi publikasi yang luas ini bertujuan untuk mencapai audiens yang lebih besar dan memastikan partisipasi yang beragam, yang mencakup akuntan profesional, mahasiswa akuntansi, dan pelaku industri terkait. Pendaftaran dilakukan secara online menggunakan formulir pendaftaran digital (*gform*), yang memungkinkan calon peserta untuk mendaftar dengan mudah dan memberikan akses yang lebih luas kepada peserta dari seluruh wilayah Indonesia.



Gambar 1. Flyer publikasi dan gform pendaftaran

b. Tahap Pelaksanaan Webinar

Webinar dilaksanakan melalui platform Zoom Meeting, yang dipilih karena kemampuannya untuk mendukung interaksi langsung antara narasumber dan peserta. Pelaksanaan webinar terdiri dari beberapa sesi utama yang melibatkan penyampaian materi, diskusi panel, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan oleh para narasumber mencakup perkembangan terkini dalam penerapan AI di bidang akuntansi, studi kasus penggunaan AI dalam berbagai fungsi akuntansi, serta tantangan dan peluang yang muncul dari integrasi AI dalam pekerjaan akuntansi sehari-hari.



Gambar 2. Tangkapan Layar Pelaksanaan Penyampaian Materi oleh Narasumber

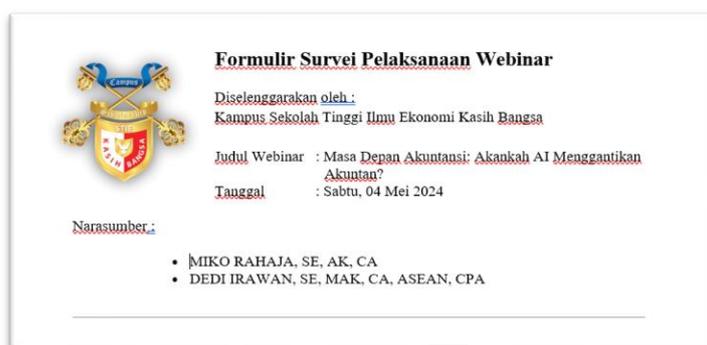
Diskusi pada kegiatan webinar ini membahas peran etika dan tanggung jawab profesional dalam penggunaan AI di akuntansi, serta bagaimana AI dapat digunakan sebagai alat pendukung untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi tanpa menggantikan peran akuntan manusia sepenuhnya.

Para peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung kepada panelis, yang terdiri dari ahli di bidang AI dan akuntansi. Sesi tanya jawab ini dirancang untuk mendorong diskusi yang mendalam dan interaktif, yang memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana AI dapat diterapkan dalam praktik akuntansi dan apa implikasinya bagi masa depan profesi ini. Selain itu, diskusi panel dengan para pakar membahas aspek-aspek seperti pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi untuk memasukkan keterampilan teknologi yang relevan, serta perlunya akuntan masa depan untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang AI dan analisis data.

c. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah webinar selesai, peserta diminta untuk mengisi survei online yang disediakan oleh panitia. Survei ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan, serta untuk mengumpulkan umpan balik mengenai efektivitas webinar sebagai alat edukasi tentang penerapan AI dalam akuntansi. Survei

ini mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai manfaat materi yang disampaikan, relevansi topik yang dibahas, dan efektivitas metode penyampaian dalam membantu peserta memahami peran AI dalam profesi akuntansi. Hasil survei dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas webinar dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman tentang AI dan dampaknya terhadap masa depan profesi akuntansi. Umpan balik ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai perkembangan teknologi.



Gambar 3. Formulir Survei

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Webinar yang diselenggarakan secara daring untuk mengeksplorasi penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam profesi akuntansi menarik minat yang besar dari berbagai kalangan, termasuk akademisi, praktisi, pelaku usaha, mahasiswa, dan masyarakat umum. Hasil dari webinar ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran dan pemahaman di kalangan peserta mengenai peran dan dampak AI dalam akuntansi, sekaligus menyoroti tantangan yang harus diatasi untuk mengintegrasikan AI secara efektif di sektor ini. Survei yang dilakukan pasca-webinar menunjukkan bahwa mayoritas peserta (85%) melaporkan peningkatan pemahaman mereka tentang peran AI dalam akuntansi. Sebelum webinar, banyak peserta hanya memiliki pengetahuan dasar tentang AI dan potensi penerapannya. Setelah mendengarkan pemaparan dari para ahli, peserta menjadi lebih mengerti bagaimana AI digunakan untuk mengotomatisasi tugas-tugas rutin seperti entri data, rekonsiliasi akun, dan pembuatan laporan keuangan. Peningkatan pemahaman ini juga mencakup kesadaran akan aplikasi AI yang lebih canggih dalam analisis prediktif, yang memungkinkan akuntan memberikan wawasan yang lebih baik kepada manajemen perusahaan. AI dapat mengidentifikasi pola dan tren dalam data keuangan yang mungkin tidak terlihat oleh manusia, sehingga membantu perusahaan dalam membuat keputusan bisnis yang lebih tepat

dan strategis (Li dkk., 2022). Ini menunjukkan bahwa, sementara AI dapat mengambil alih beberapa tugas operasional dalam akuntansi, AI juga memiliki potensi untuk memperkuat peran strategis akuntan dalam organisasi.

Meskipun banyak peserta melihat manfaat dari penerapan AI, diskusi selama webinar juga menyoroti beberapa tantangan signifikan dalam mengintegrasikan AI ke dalam praktik akuntansi yaitu :

- a. Kebutuhan untuk investasi yang signifikan dalam teknologi dan infrastruktur untuk mendukung implementasi AI. Organisasi perlu memastikan bahwa mereka memiliki sistem TI yang memadai untuk menangani volume data besar yang diproses oleh AI.
- b. Keamanan data dan privasi menjadi perhatian utama, terutama ketika data keuangan sensitif dikelola oleh sistem berbasis AI.
- c. Tantangan terkait dengan perubahan budaya organisasi dan resistensi terhadap perubahan teknologi. Banyak akuntan tradisional merasa terancam oleh otomatisasi AI dan khawatir tentang masa depan pekerjaan mereka. Untuk mengatasi ini, organisasi perlu fokus pada pelatihan ulang (re-skilling) dan peningkatan keterampilan (up-skilling) tenaga kerja akuntansi mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat bekerja berdampingan dengan teknologi baru ini (Davenport & Kirby, 2016).

Diskusi dalam webinar mengungkapkan bahwa AI dapat secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mengurangi kesalahan manusia dan menyediakan mekanisme deteksi penipuan yang lebih canggih melalui analisis pola data yang lebih mendalam (Brynjolfsson & McAfee, 2014). Peserta juga menyadari bahwa AI dapat membantu dalam mematuhi peraturan dan standar keuangan dengan lebih mudah. Misalnya, AI dapat diimplementasikan untuk memantau transaksi keuangan secara real-time dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan transparansi laporan keuangan tetapi juga mengurangi risiko terkait dengan ketidakpatuhan yang dapat mengakibatkan denda dan sanksi.

Salah satu poin penting yang dibahas dalam webinar adalah peran etika dan tanggung jawab profesional dalam penggunaan AI dalam akuntansi. Meskipun AI dapat mengotomatisasi banyak aspek dari pekerjaan akuntansi, keputusan akhir yang melibatkan pertimbangan etis harus tetap dilakukan oleh manusia. Akuntan harus memastikan bahwa penggunaan AI dalam proses pengambilan keputusan keuangan sesuai dengan standar etika dan profesional. Richards dan Jones (2019) menyoroti bahwa AI, meskipun mampu menyediakan data dan analisis, tidak memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian

moral atau etika, yang tetap menjadi tanggung jawab akuntan manusia. Para panelis juga membahas perlunya akuntan untuk tetap waspada terhadap bias algoritma dalam sistem AI, yang dapat mempengaruhi keadilan dan akurasi keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa peran akuntan dalam menjaga integritas data dan memastikan bahwa hasil analisis AI digunakan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab akan menjadi semakin penting di masa depan.

Diskusi selama webinar juga menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan yang adaptif untuk akuntan masa depan. Mengingat cepatnya perkembangan teknologi, kurikulum pendidikan akuntansi perlu diperbarui untuk mencakup pengetahuan tentang AI, analisis data, dan teknologi digital lainnya. Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta percaya bahwa institusi pendidikan harus lebih proaktif dalam mengajarkan keterampilan teknologi dan analitis kepada mahasiswa akuntansi untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (Sangster dkk., 2020). Selain itu, banyak peserta setuju bahwa program pelatihan berkelanjutan yang difasilitasi oleh organisasi profesional seperti IAI diperlukan untuk membantu akuntan yang sudah bekerja meningkatkan keterampilan mereka. Melalui program seperti IAI Affiliated Campus, yang dirancang untuk mendukung pendidikan berkelanjutan, akuntan dapat belajar tentang perkembangan terbaru dalam teknologi dan bagaimana AI dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam praktik akuntansi (IAI, 2023).

Umpan balik dari peserta webinar sangat positif, dengan 90% peserta menyatakan kepuasan mereka terhadap format dan konten yang disampaikan. Namun, ada beberapa rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang, termasuk kebutuhan untuk sesi yang lebih mendalam tentang studi kasus praktis penerapan AI dalam berbagai konteks akuntansi. Peserta juga menyarankan untuk memperpanjang durasi sesi tanya jawab agar lebih banyak pertanyaan yang dapat dijawab dan untuk memperluas cakupan topik untuk menyertakan lebih banyak wawasan tentang perkembangan teknologi terbaru dan regulasi yang relevan dengan AI di akuntansi.

4. KESIMPULAN

Hasil dari webinar ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi besar untuk mengubah cara kerja di industri akuntansi. AI dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam tugas-tugas rutin dan repetitif, seperti entri data dan pelaporan keuangan otomatis. Namun, AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran akuntan manusia, terutama dalam konteks yang membutuhkan interpretasi data, pengambilan keputusan

strategis, dan penilaian etis. Kolaborasi antara AI dan akuntan manusia dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi perusahaan dengan menggabungkan kemampuan analitis dan teknologi yang dimiliki oleh AI dengan keterampilan interpretasi dan evaluasi yang dimiliki manusia.

Lebih lanjut, webinar ini menekankan pentingnya pendidikan akuntansi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kurikulum pendidikan akuntansi perlu diperbarui untuk mencakup keterampilan teknologi yang relevan, seperti analisis data dan pemahaman tentang AI, untuk mempersiapkan akuntan masa depan yang mampu bekerja dalam lingkungan yang semakin digital dan otomatis.

Secara keseluruhan, masa depan profesi akuntansi akan ditentukan oleh bagaimana AI dan akuntan manusia dapat bekerja bersama untuk mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, penting bagi akuntan dan para pemangku kepentingan dalam industri ini untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, sambil tetap mempertahankan standar etika dan profesionalisme yang tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies*. W.W. Norton & Company.
- Carruthers, B. G., & Espeland, W. N. (2020). Accounting for Rationality: Double-Entry Bookkeeping and the Rhetoric of Economic Rationality. *American Journal of Sociology*, 97(1), 31-69.
- Davenport, T. H., & Kirby, J. (2016). *Only Humans Need Apply: Winners and Losers in the Age of Smart Machines*. Harper Business.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2023). *Program IAI Affiliated Campus*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2017). The Emergence of Artificial Intelligence: How Automation is Changing the Accounting Profession. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115-122.
- Kumandang, C., Ruslaini, R., Santoso, S., & Rizal, M. (2022, December). Optimizing organizational performance: Exploring the integration of AI and HR practices. In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 1, No. 2, pp. 269-277).
- Li, F., Wahab, M., & Eldeeb, M. (2022). Predictive Analytics in Accounting: Leveraging AI to Enhance Decision-Making. *Journal of Accounting Research*, 60(2), 435-460.
- Richards, J., & Jones, E. (2019). Ethical Implications of AI in Accounting. *Journal of Business Ethics*, 164(2), 221-234.

- Rizal, M., Novrizal, N., Irawan, D., & Patricia, M. C. (2022, December). Human potential in the AI era: Strategies for cultivating exceptional talent. In *The International Conference on Education, Social Sciences and Technology (ICESST)* (Vol. 1, No. 2, pp. 260-268).
- Ruslaini, R., & Rizal, M. (2022). Adopsi Cloud Computing UMKM DKI Jakarta: Peran Kesiapan Teknologi dan Pembelajaran Organisasi. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(1), 45-52
- Sangster, A., Leech, S. A., & Grabski, S. (2020). Digitalization and the Future of Accountancy Education. *Accounting Education*, 29(2), 90-93.